

VISUALISASI CELTIC HEALING DENGAN PENDEKATAN KARYA FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Rizki Fahreza Bahri¹, Iqbal Prabawa Wiguna², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

Rizkifahreza@student.telkomuniversity.ac.id, Iqbalpw@telkomuniversity.ac.id, Dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Healing* merupakan isu yang ramai di masyarakat di beberapa tahun ini, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin mempermudah arus informasi mengenai healing menjadikan trending kalangan millennial. Dengan adanya informasi dan bertambahnya teknologi terdapat aplikasi instagram yang menjadi wadah isu healing ditengah masyarakat. *Healing* adalah suatu proses penyembuhan luka batin yang mengganggu emosi dan mental. Healing yang dilakukan dengan berpergian ke tempat alam terbuka dengan kata lain liburan. Tujuan dari melakukan *healing* yaitu dapat menghilangkan rasa jenuh yang mengganggu emosional dan rehat dari suatu permasalahan yang mengikat pada diri. Dengan begitu pada tugas akhir dengan judul visualisasi mengenai isu healing dengan fotografi konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa *healing* memiliki arti khusus bagi masyarakat yang mendapatkan luka batin dari suatu peristiwa. Memperdalam persepsi masyarakat mengenai isu healing yang dibentuk dengan visualisasi berupa foto dengan pemaknaan *healing* dari emosi dan mental.

Kata kunci : *healing*, emosi, mental, fotografi konseptual

Abstract : *Healing* has been a busy issue in the community in recent years, coupled with technological advances that have made it easier for the flow of information about healing to become a trend among millennials. With the information and increasing technology, there is an Instagram application which is a place for healing issues in the community. *Healing* is a process of healing inner wounds that interfere emotionally and mentally. Healing is done by traveling to the open, in other words, a vacation. The purpose of doing healing is to get rid of the feeling of boredom that interferes emotionally and take a break from a problem that binds to oneself. Thus, the final project entitled visualization of the issue of healing with conceptual photography aims to provide an illustration that healing has a special meaning for people who get inner wounds from an event. To deepen the public's perception of healing issues which is formed by visualizing in the form of photos with the meaning of healing from emotion and mentality.

Keywords : *healing*, emotion, mental, photography conceptual

PENDAHULUAN

Media sosial memiliki perkembangan yang sangat pesat. Diawali berbasis kepercayaan dari beberapa orang yang menginginkan menggunakannya, namun mulai sekarang media sosial banyak diminati semua orang hingga menyebabkan ketergantungan. Bagi generasi millennial memiliki akun di media sosial seolah sebuah keharusan, selain untuk media pembelajaran juga sebagai wujud eksistensi dari keberadaan diri mereka. Dalam perkembangan media sosial membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kaum millennial. Dampak positif media sosial memberikan manfaat diantaranya cara beradaptasi teknologi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan dalam kegiatan belajar. Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial diantaranya dilihat dari banyaknya menggunakan jejaring sosial misalnya; Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya, hingga membuat kurang disiplin, terpengaruh isu tidak penting, miliki keinginan mengikuti tren yang berkembang, bahkan mudah mencontek karya-karya orang lain (Khairuni, 2016).

Media sosial merupakan suatu hal yang unik, karena memungkinkan pengguna untuk mengartikulasikan dan membuat orang lain melihat jaringan sosial mereka. Hal ini dapat mengakibatkan realistiknya hubungan antar individu dan mampu mendorong hubungan laten di dunia offline (Wiguna I, 2021). Penggunaan media sosial khususnya aplikasi instagram. Instagram merupakan media sosial paling populer, popularitas instagram kian meningkat, seiring dengan jumlah penggunanya. Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam kurun waktu 4 bulan. Dengan pengguna terbanyak yaitu remaja. Untuk remaja sendiri memiliki salah satu dampak negatif yang munculnya kecanduan untuk selalu membuka instagram. Hal lainnya ada penyebab keinginan untuk mengunggah foto terbaik dari dirinya sehingga 2 mendapatkan pujian atau likes yang

banyak membuat perilaku berswafoto makin marak dan sering dilakukan. Ditambah lagi adanya keinginan mengikuti tren yang ada memunculkan tekanan untuk menampilkan hal terbaik dari dirinya bisa membuat remaja cemas, ditambah mereka sering membuka profil teman atau selebritis yang mereka ikuti jejaringnya di media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi terjadinya masalah kesehatan mental seperti depresi, cemas, stress, risiko bunuh diri dan gangguan konsep diri (Khamida, 2019). Untuk mengetahui seseorang memiliki gangguan kesehatan mental biasanya mereka mempunyai kesadaran dari diri sendiri karena merasakan hal-hal yang menyimpang ataupun membutuhkan diagnosis dari psikolog. Namun dari kesadaran personal jika merasakan gangguan kesehatan biasanya mereka takut untuk bertemu dengan psikolog oleh sebab itu mereka hanya bisa melakukan penyembuhan diri sendiri yang dinamakan *self healing*.

Self healing adalah sebuah proses penyembuhan diri dari luka batin yang dirasakan secara emosional. Metode ini biasanya dilakukan saat seseorang sedang menyimpan luka batin yang sangat mengganggu emosi maupun mental. Sebagian besar orang tentunya pernah mengalami berbagai gejala emosional dalam berbagai peristiwa seperti sedih karena kepergian orang tua, cemas terhadap kehidupan masa depan, kegagalan dalam meraih sesuatu, mengalami peristiwa yang tidak diinginkan, marah 3 pada permasalahan diri sendiri, dan sebagainya. Penyembuhan *self healing* ini dilakukan salah satunya dengan berdialog dengan diri sendiri. *Self healing* mempunyai tujuan bukan untuk merasakan luka penyesalan yang berlebih, tetapi untuk seseorang untuk lebih memahami suatu kondisi diri dan berperilaku ikhlas (Widyananda, 2021).

Pada tugas akhir ini penulis akan menceritakan seseorang yang memiliki kondisi gangguan kesehatan mental yang melakukan penyembuhan secara personal dengan *healing* dengan melakukan liburan ke alam. Seseorang yang mempunyai salah satu gangguan mental maupun gangguan emosional yang dialami dari permasalahan kehidupan

keseharian dari mulai stress, kecemasan, depresi lalu melakukan proses penyadaran diri dengan *self healing*. Semua ini akan dikeluarkan dalam bentuk fotografi konseptual. Maka dari itu, karya ini diberi judul “Visualisasi Celtic Healing Dengan Pendekatan Karya Fotografi Konseptual” alasan dari pengambilan judul tersebut karena maraknya anak muda sekarang yang memiliki permasalahan di kehidupannya dari hal yang terjadi di masa lalu maupun masalah yang dialami saat ini lalu mereka melakukan *healing*. Untuk alasan penulis yang melakukan *healing* dimana hal ini dilakukan untuk meredakan suatu emosional yang mengengolok pada batin, dan terkadang penulis juga melakukan *healing* dengan mengasingkan diri dari suatu lingkungan dalam jangka waktu tertentu. *Healing* bagi penulis dilakukan dengan tujuan untuk meringankan beban pikiran dari permasalahan yang muncul, menjernihkan 4 pikiran dari hal negatif, dan mengembalikan semangat dalam menghadapi persoalan pribadi maupun kelompok. Dalam proses *healing* yang dilakukan penulis yaitu berpergian ke tempat yang diinginkan dengan suasana yang asri seperti halnya alam. Dari hal itu lah topik mengenai trend isu healing dianggap dan manfaatnya bertujuan untuk memberi kesadaran ke masyarakat bahwa *healing* itu memiliki proses pencarian suatu keikhlasan dari perasaan negatif dan menjadikan ajang untuk mencapai ketenangan tertentu.

Faktor *healing* yang diangkat dari permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat maupun media sosial yang memiliki dampak tertentu. Dalam pengaplikasiannya akan menampilkan seseorang dalam foto dengan berbagai ekspresi meluapkan gangguan kesehatan mental/emosional yang disebabkan permasalahan kehidupan yang dialami dan dituangkan kedalam media sosial dari ekspresi *healing* dengan penggambaran *self healing* dalam fase permasalahan menuju penyembuhan yang akan dipadukan dengan background alam terbuka dan properti pendukung untuk memperdalam karakter seseorang tersebut. Pengkaryaan berupa fotografi mengenai isu healing dengan pengemasan seseorang yang

menjalani proses *healing*. Apakah healing yang dijalani seseorang tersebut bisa menjadi pengobatan dari luka batin yang dimiliki untuk merikelskan pikiran dan emosi untuk mendapat ketenangan atau *healing* hanya sekedar mengikuti tren yang saat ini sedang marak disosial media. Disini penulis juga menjelaskan bahwa fotografi adalah sebuah dokumen seseorang yang dipotret menjalani *self healing* dan fotografi ini menjadi media informasi untuk menyampaikan pesan bagaimana perilaku seseorang yang dapat mengelola gangguan mental ataupun gangguan emosional.

Pada fotografi diperlukan adanya karakter atau tokoh dipilih perempuan yang memiliki peran untuk mendramatisir untuk mengutarakan isi dan pesan dari fotografi tersebut. Hal ini menyebabkan ragam ekspresi dan perasaan yang diterima oleh penonton seperti empati, marah, kecewa, penuh harapan tulus sebagai bittersweet kesetaraan gender sebagai mood cues untuk kebebasan dan keadilan pada perempuan (Sistowoko, 2022). Fotografi memiliki gaya/genre dengan tujuan mewakili suatu gagasan dengan konsep untuk membentuk menjadi keberhasilan dalam gambar yang lengkap. Gaya fotografi terdiri dari portrait, landscape, dokumenter, jurnalistik, street, dan lain lain. Fotografi 5 yang dipilih penulis yaitu fotografi konseptual, karena fotografi konseptual suatu genre yang merujuk pada kegunaan fotografi dalam seni konseptual atau dalam fotografi seni kontemporer.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam proses pembuatan Fotografi konseptual lebih melakukan pendekatan kepada tren isu *healing* dengan mengamati aktifitas pengguna instagram dari hastag *#healing* dan melakukan survey terhadap tempat alam dimana orang *healing* banyak berkunjung. Mengamati perilaku seseorang yang melakukan *healing* dialam terbuka atau tempat wisata dan membaca buku mengenai isu *healing* tersebut.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Final Display Karya

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Konsep Karya

Dalam konsep karya tugas akhir akan membahas mengenai ketertarikan penulis mengangkat topik dan judul yang dipilih. Topik yang diangkat oleh penulis yaitu “Visualisasi Celtic Healing Dengan Pendekatan Karya Fotografi Konseptual” yang diberi judul “Celtic Healing”. “*Celtic healing*” Judul ini diangkat untuk menggambarkan kondisi *healing* yang diceritakan dimana mulai dari suatu kesedihan datang lalu melawan permasalahan yang didapatkan sampai pada kelelahan dari mengikhlaskan sesuatu hal yang terjadi dengan aktifitas *healing* yang bertempat pada alam atau ruang outdoor yang memaknai arti *healing* yang dijalaninya. Untuk dari kosa katanya “celtic” diangkat dari bahasa inggris “*heltic*” dalam bahasa indonesianya heliks yang arti dalam KBBI yaitul spiral dan kata *healing* yang diartikan sebagai penyembuhan.

Penulis mengangkat topik tersebut karena maraknya di media sosial khususnya kaum millennial yang melakukan healing dengan berpergian ketempat yang disenangi atau melakukan kegiatan yang membuat senang lalu mengekspresikan kegiatannya tersebut ke media sosial instagram. *Healing* bagi penulis dilakukan dengan tujuan untuk meringankan

beban pikiran dari permasalahan yang muncul, menjernihkan pikiran dari hal negatif, dan mengembalikan semangat dalam menghadapi persoalan pribadi maupun kelompok. Dalam *healing* penulis melakukan prosesnya dengan pergi ketempat yang sejuk, asri, indah berupa alam. Dari hal tersebutlah pemaknaan *healing* untuk menyembuhkan luka batin dengan cara mencari kesenangan. Dengan terjadinya tren healing dengan cara bersenang senang menjadi hal dijumpai di media sosial dengan pengguna kata *healing*. Dari topik yang penulis bawaan ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa “Dalam menjalankan proses healing dapat dilakukan dengan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan dan untuk menghilangkan rasa kesedihan karena permasalahan yang terjadi dan dapat mengposting hal tersebut ke media sosial. Pada hal - hal healing dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang terpenting mendapatkan pemaknaan dari suatu proses *healing* yang dilakukan”. Dalam karya ini memceritakan dari suatu gagasan permasalahan dimana seseorang kurang menerima diri sendiri yang dengan adanya dampak yang dipengaruhi tarikan terhadap media sosial untuk selalu bersifat sempurna dan memanipulasi perilaku diri.

Pada proses pembuatan karya ini penulis memilih menjadikan ke sebuah karya fotografi portrait dan alasan memilih fotografi yaitu ingin menyajikan kepada audies atau masyarakat terhadap kondisi *healing* dengan pengekspresian di media sosial. Mungkin saja dengan melihat foto ini bisa menyadarkan masyarakat terhadap pemaknaan dengan berbagai proses *healing* di media sosial dan jika harus melakukan *healing* dengan cara berpergian ke suatu tempat lebih baik memaknai dengan tujuan penyembuhan dari luka batin. Dan adapun penulis menambahkan efek *Ben Day Dots* yang memiliki arti sebuah proses cetak dan pengukuran foto untuk menghasilkan area abu atau berbagai warna dengan menggunakan pola tinta halus diatas kertas. Pada proses ini tergantung pada ilusi optik dengan titik-titik kecil berwarna memiliki jarak berdekatan, berjauhan, atau tumpang

tindih. Dari pola titik yang membentuk dapat menjadi proses meditasi dengan merelaksan perasaan orang *healing* dalam mengatasi permasalahan dan merehatkan pikiran negatif. Rancangan karya akan penciptaan dengan fotografi portrait yang dicetak ukuran A3 diamentar 29,7 x 42 cm fotonya sendiri terdapat 5 buah. Proses pembuatannya akan ditempat di studio foto ditambahkan background bernuansa alam didesain sebegitu mendukung terhadap tema dan menggunakan bantuan property pendukung dalam objek foto.

Produksi

Dalam produksi foto penulis melakukan dua kali foto dengan konsep healing dari foto studio yang objek berupa orang yang menampilkan kesedihan dan foto alam yang menjadi latar foto untuk mendukung konsep *healing* tersebut.

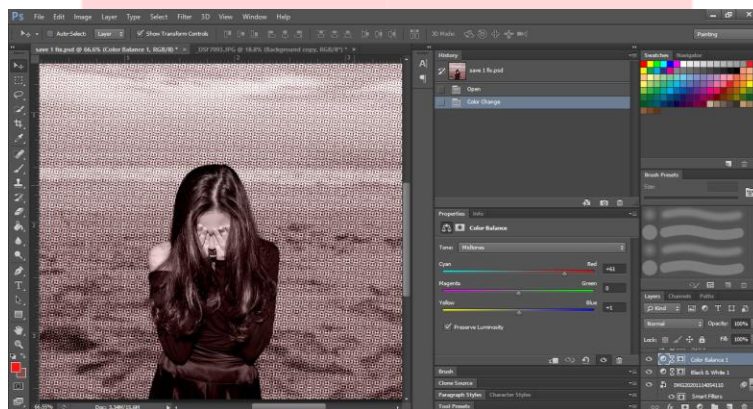
Berikut tahap produksi yang dilakukan:

1. Mencari talent dan mencari lokasi studio yang tepat.
2. Mengumpulkan properti pendukung
3. Melakukan foto distudio dengan talent
4. Melakukan foto di alam dari pantai, gunung, dan rawa/balong
5. Memilih foto yang telah dihasilkan
6. Editing mengabungkan hasil foto distudio dan foto alam yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *adobe photoshop*

Dalam proses tahapan produksi penulis membuat karya yang ingin dicapai dengan bantuan aplikasi *adobe photoshop* dimana dengan bantuannya dapat mendukung konsep yang penulis inginkan dari segi warna foto dan efek yang terdapat pada background.

Pasca Produksi

Proses pemilihan foto dilakukan untuk memilih foto yang mewakili konsep dan gagasan yang diangkat mengenai isu tren *healing*. Dengan beberapa pilihan yang terdiri dari lima objek foto seseorang dan lima objek foto komponen dari alam yang akan digunakan. Dari kedua objek foto akan dikombinasi menjadi satu foto yang lengkap dengan bantuan editing.



Gambar 2 Editing Foto

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Proses selanjutnya ialah menggabungkan foto dan menentukan warna dalam foto yang sudah dipilih. Pada pemilihan warna memiliki pemaknaan yang mewakili suatu simbol. Warna merupakan komponen yang penting dalam sebuah karya seni. Pada unsur seni fotografi warna berperan sebagai komponen yang memiliki estetika dan identitas sebuah foto. Warna membentuk suatu kesan pada fotografi seperti, kesatu membentuk komposisi warna dalam fotografi sebagai halnya tentang garis, bentuk, tekstur, dan ruang. Dengan memahami ini maka warna yang ditonjolkan bisa menjadi *point of interest* pada foto atau gambar. Kedua warna kategori yang dibedakan menjadi warna hangat diwakili oleh kuning dan dingin diwakili oleh biru. Ketiga warna monokromatik merupakan warna dalam

kepekatan tertentu. Penentuan warna yang akan diaplikasikan dalam setiap foto jauh lebih melihat dari objek apa yang ingin ditegaskan dan emosi yang ingin disampaikan. Adapun penulis menambahkan efek *Ben Day Dots* yaitu titik-titik kecil berwarna memiliki jarak berdekatan, berjauhan, atau tumpang tindih. Dari pola titik yang membentuk dapat menjadi proses meditasi dengan merelaksakan perasaan orang healing dalam mengatasi permasalahan dan merehatkan pikiran negative.



Gambar 3 Display Karya

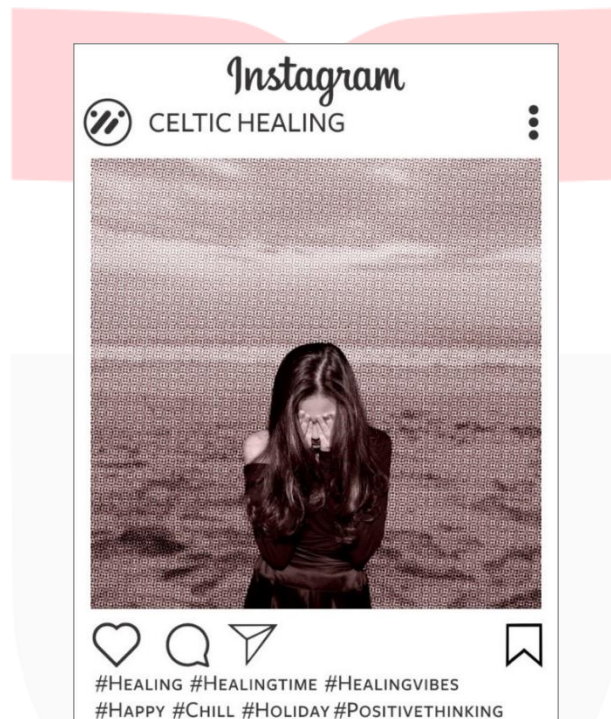
Sumber: Dokumen penulis, 2022

Pada karya ini penulis mencetak foto dengan menggunakan akrilik yang transparan seperti kaca. Warna yang penulis pilih hitam putih dengan tulisan hitam, lalu background yang dibuat dari kayu di cat warna putih. Bentuk background kotak dengan dikelilingi oleh lampu strip untuk mencerahkan foto dan adanya pantulan cahaya ke akrilik. Ukuran akrilik dengan adanya print foto berukuran A3 29,7 x 42 cm dan kayu background ukuran 35 x 55 cm.

Penjelasan Karya

Dari beberapa konsep dan sketsa dibuat untuk mengeksekusi konsep dan gagasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut hasil foto karya beserta penjelasannya untuk dapat mempermudah menafsirkan karya dengan jelas.

Karya 1 Celtic Healing



Gambar 4 karya 1

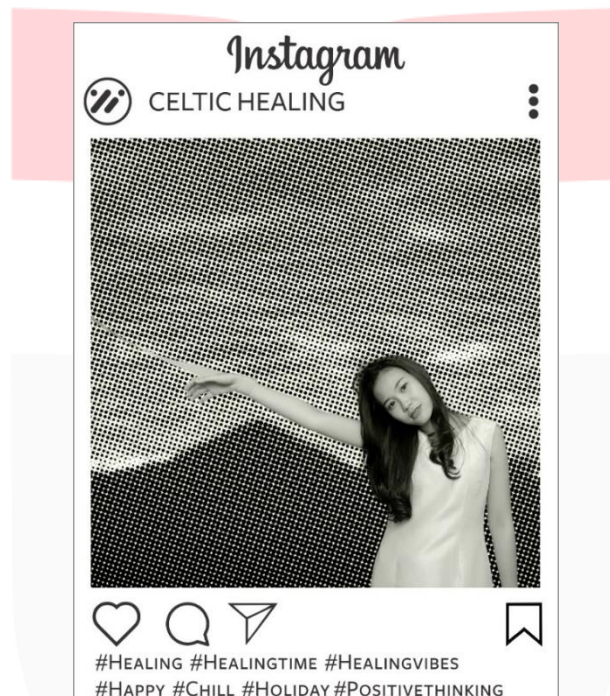
Sumber: Dokumen penulis, 2022

Deskripsi Karya: untuk mempermudah apresiator menerka foto, penulis memilih dan mendeskripsikan objek yang terdapat pada foto meliputi objek orang menangis, background pantai, efek titik dan pemilihan warna merah tone warna foto.

Penulis memilih objek orang menangis untuk menceritakan kesedihan seseorang yang merasakan kesulitan terhadap suatu keluhan kehidupan yang dilanda orang *healing*.

Background pantai dikarenakan pantai menjadi simbol kehayutan seseorang dalam kesedihan yang melanda, dan background yang berupa alam menjadi suatu hal yang dilakukan orang untuk datang menjadi healing yang dirasakan. Tone warna merah memiliki arti suatu kecemasan yang dirasakan oleh seseorang.

Karya 2 Celtic Healing



Gambar 5 Karya 2

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Deskripsi Karya: untuk mempermudah apresiator menerka foto, penulis memilih dan mendeskripsikan objek yang terdapat pada foto meliputi objek orang yang tangannya diikat, background gunung, efek titik dan pemilihan warna kuning tone warna foto.

Penulis memilih objek orang yang tangannya terikat untuk menceritakan seseorang yang memiliki suatu keterikatan terhadap permasalahan yang menjadikan orang harus

menghadapi permasalahan tersebut dengan proses *healing*. Background gunung dikarenakan gunung menjadi simbol kekokohan dimana saat gunung dilanda gempa, diambil tanahnya, adanya melentus tetap saja gunung adalah gunung seperti halnya orang dilanda musibah, permasalahan. Untuk background dipilih yang berupa alam menjadi suatu hal yang dilakukan orang untuk datang menjadi *healing* yang dirasakan. Tone warna kuning memiliki arti kecemasan terhadap tekanan yang dirasakan oleh permasalahan.

Karya 3 Celtic Healing



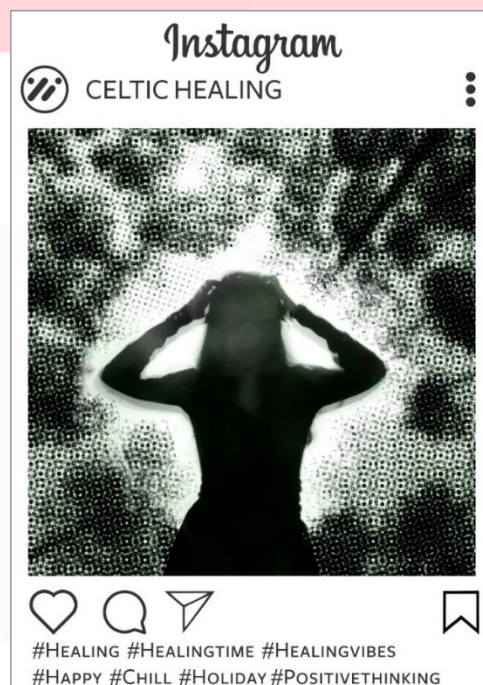
Gambar 6 Karya 3

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Deskripsi Karya: untuk mempermudah apresiator menerka foto, penulis memilih dan mendeskripsikan objek yang terdapat pada foto meliputi objek orang yang menggunakan kain dan adanya blur, background rawa, efek titik dan pemilihan warna abu-abu tone warna foto.

Penulis memilih objek orang yang tengah dikurung oleh kain untuk menceritakan orang yang dilanda puncaknya permasalahan yang membelengu mengakibatkan stress. Background rawa dikarenakan rawa identik dengan kotor dapat membuat orang tidak suka terhadapnya, dan background yang berupa alam menjadi suatu hal yang dilakukan orang untuk *healing* yang dirasakan. Tone warna abu-abu memiliki arti orang kurangnya percaya diri, menghadapi stress.

Karya 4 Celtic Healing



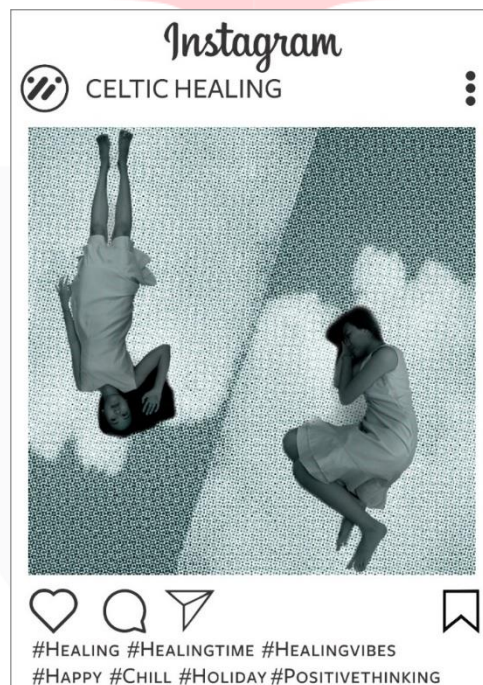
Gambar 7 Karya 4

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Deskripsi Karya: untuk mempermudah apresiator menerka foto, penulis memilih dan mendeskripsikan objek yang terdapat pada foto meliputi objek orang yang memengang kepala dengan muka blur, background pohon-pohon, efek titik dan pemilihan warna hijau tone warna foto.

Penulis memilih objek orang yang memengang kepala dengan muka blur untuk mencerikan orang yang tengah meredakan permasalahan. Background pohon dikarenakan pohon menjadi tempat penyerapan terhadap air maupun udara dalam hal ini menjadi dapat menyerap suatu permasalahan yang dihadapi, dan background yang berupa alam menjadi suatu hal yang dilakukan orang untuk datang menjadi healing yang dirasakan. Tone warna hijau memiliki arti dalam psikologi seseorang yang dalam situasi tertekan untuk mampu menyeimbangkan dan menenangkan emosional.

Karya 5 Celtic Healing



Gambar 8 Karya 5

Sumber: Dokumen penulis, 2022

Deskripsi Karya: untuk mempermudah apresiator menerka foto, penulis memilih dan mendeskripsikan objek yang terdapat pada foto meliputi objek orang yang tengah lelah dengan tiduran, background awan, efek titik dan pemilihan warna biru tone warna foto.

Penulis memilih objek orang yang tengah lelah dengan tiduran yang dipesankan terhadap orang yang telah berhasil menghadapi tekanan emosional yang dilanda akibat permasalahan. Background awan dikarenakan awan menjadi simbol dari ketenangan dan background yang berupa alam menjadi suatu hal yang dilakukan orang untuk datang menjadi *healing* yang dirasakan. Tone warna biru memiliki arti stabilan emosional dan dapat juga mengatasi rasa cemas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan pengkaryaan fotografi konseptual ini bertujuan agar yang melihat foto dapat menangkap sisi positif dari melakukan *self healing* menjadi suatu alternative dalam menanggapi permasalahan kehidupan. Diharapkan dengan adanya fotografi konseptual mengenai *healing* dengan judul "*Celtic Healing*" ini masyarakat lebih memperhatikan kesehatan mental diri sendiri maupun lingkungan sekitar dengan cara menikmati hidup dengan bersyukur, menghadapi tekanan hidup dengan lebih santai, mengikhlaskan masa lalu, dan lain lain. Nilai seni yang ada dalam pada karya foto konseptual ini terletak pada gambar didalam foto yang menampilkan seseorang menghadapi proses emosional diri dan melakukan *self healing* dengan berbagai penggambaran yang di konseptual dari segi visual, background, maupun komponen pendukung lainnya. Selain menampilkan unsur seni, fotografi konseptual ini menyampaikan isu mengenai sosial yang dekat dengan diri sendiri dan dapat bermanfaat bagi lingkungan ditengah masyarakat modern. Dalam pembuatan karya fotografi portrait konseptual berjudul "*celtic healing*" ini dirancang berdasarkan pola pemikiran dan perasaan mengenai *healing*. Dikemas dengan pemilihan warna dan ekspresi dari model sesuai suasana dalam keadaan yang lebih dramatis sehingga audies juga merasakan hal tersebut.

REFERENSI

Buku

Abdi, yuyung. 2012. Photography From My Eyes. Jakarta: Elex Media Komputindo

Manampiring, Henry. 2019. Filosofi Teras. Jakarta: Kompas

Rahmasari, D. 2020. self healing is knowing yaour own self. Surabaya: Unesa Press

Jurnal

Abdi, H. (2022, Maret 5) arti kata healing dalam bahasa gaul dan cara melakukannya.

Assessed from <https://hot.liputan6.com/read/4903495/arti-kata-healing-dalam-bahasa-gaul-dan-cara-melakukannya>

Ariyatno, V (2020, September 27) Makna mental health bagi milenial. Assessed from

<https://fadiavalerinaa.blogspot.com/2020/09/makna-mental-health-bagi-milenial.html>

Benedictus, B. (2013, Agustus 25) Pengertian dan sejarah singkat fotografi. Assessed from

<https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>

Budury, S & fitriasari, A & Khamida (2019, Desember 30) Penggunaan media sosial terhadap kejadian defresi, kecemasan, dan stress pada mahasiswa, 6(2), 205-208, doi: <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2>

Efendi, I. (2015, Oktober 12) Mengenal Foto Story dan Foto Essay. Assessed from

<https://www.kompasiana.com/indankurnia/561bda67de22bdbb098b456c/mengenal-foto-story-dan-foto-essay>

- Khairuni, S. (2016) Jurnal Edukasi : dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan akhlak anak, 2(1).
- Khairunnisa, N. (2020, November 24) Mengenal Self-Healing dan Cara Menerapkannya di Kehidupan Sehari-hari. Assessed from <https://satupersen.net/>
- Latifatul, D. (2021, November 19) Pengertian Self Healing dan Cara Melakukannya. Assessed from <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6197460447a80/pengertian-self-healing-dan-cara-melakukannya>
- Marpaung, J. C., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Penciptaan Karya Fotografi Kultural Sebagai Identitas Wisata Budaya Kabupaten Samosir Di Danau Toba. eProceedings of Art & Design, 8(5).
- Ningrum, P & DKK (2020) Buku Saku Panduan Protokol COVID19 Dan Kesehatan Mental, 9-12. Assessed from: <https://pdfcoffee.com/buku-saku-panduan-protokol-covid19-dan-kesehatan-mental-pdf-free.html>
- Rafiuddin, M (2018) Memahami Arti, Fungsi, dan Penggunaan Warna Dalam Memaksimalkan Komposisi Fotografi. Assessed from <https://www.mrfdn.com/>
- Riezky. (2019, Januari 20) Pengertian Fotografi Konseptual. Assessed from <https://onelixphotography.blogspot.com/2019/01/pengertian-fotografi-konseptual.html>
- Sintowoko, D. A. W. (2022). Mood Cues dalam Film Kartini: Hubungan antara Pergerakan Kamera dan Emosi. Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 18(1), 1-16.
- Septian, N. (2021) Jurnal Nusantara of research : dampak kegunaan media sosial terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial remaja dimasa pandemi covid-19, 8(1), 1-13, doi : <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>
- Zen, A. P., Sintowoko, D. A. W., Wiguna, I. P., Andrian, A., & Ginting, G. K. H. (2021). Review Pergeseran Fotografi Dari Sistem Konvensional ke Digital (Virtual Photoshoot) Pada Masa Pandemi COVID-19. JURNAL RUPA, 6(1), 1-8.